**UNSUR SERAPAN DALAM NOVEL 5 CM
KARYA DONNY DHIRGANTORO
DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Nurrokhmah Prabawati

Munaris

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: ade.ammah@yahoo.co.id

Abstract

Loan words mean words from origin language that become part of another language and used like their own language. Novel 5 cm by Donny Dhirgantoro was used in this research. Reads novel well to know which words were loan words was the technique that used. Loan words were absorbed by three ways, such us loan words that doesn't need to change by EYD because the words was absorp in long time, loan words that haven't absorp yet into Indonesian language so the words have to write based real language form, and loan words that phoneme and spells were based of EYD. Based on curriculum of 1994 and 2004, loan word were learned in indonesian language subject. Even on next curriculum it doesn't there, but we can still write loan words well based the way of EYD.

Keywords: implication, loan words, novel.

Abstrak

Unsur serapan adalah kata-kata dari bahasa asal yang menjadi bagian bahasa lain dan digunakan seperti bahasa sendiri. Novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro dipakai penulis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah membaca novel dengan baik untuk mengetahui mana unsur serapan. Unsur serapan dalam novel diserap dengan kaidah EYD: unsur yang sudah lama terserap dalam bahasa Indonesia tidak perlu diubah ejaannya, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap dalam bahasa Indonesia sehingga pengucapan dan ejaannya mengikuti cara asing, dan unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Implikasi penelitian ini adalah kurikulum 1994 dan 2004, istilah serapan diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun pada kurikulum selanjutnya tidak diajarkan, namun kaidah penulisan unsur serapan masih dirasakan sampai sekarang.

Kata kunci: implikasi, novel, unsur serapan.

PENDAHULUAN

Peranan bahasa asing dalam bahasa Indonesia membuktikan adanya kontak atau hubungan antarbahasa sehingga timbul penyerapan bahasa-bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Penyerapan di sini dapat diartikan sebagai pengambilan unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia untuk dibakukan dan digunakan secara resmi oleh pemakai bahasa Indonesia. Fungsi penyerapan bahasa asing sendiri adalah untuk memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia agar menjadi lebih beragam. Tuntutan globalisasi juga menyebabkan kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dunia luar, khususnya dunia barat, baik dari segi gaya hidup, informasi yang terbuka, *style*, sampai pada penggunaan bahasanya.

Dalam segala aktivitas yang kita lakukan pasti melibatkan bahasa di dalamnya. Maka bukanlah hal yang salah kita harus belajar bahasa. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, dan belajar sastra berarti belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaanya. Bahasa adalah alat komunikasi karena tanpa adanya bahasa maka kita tidak dapat berkomunikasi dengan lancar. Dik dan Kooij (dalam Suyanto, 2011:10) menyatakan bahwa tidak ada manusia tanpa bahasa. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa manusia dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa jugadigunakansebagai alat untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar.

Fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk berkomunikasi, yaitu sebagai alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia, sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat (Nababan, 1984:2). Alwasilah mengatakan bahwa “Komunikasi sebagai suatu proses melibatkan (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat komunikasi” (1989:8). Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh anggota masyarakat penuturnya untuk menjalin hubungan dengan anggota masyarakat yang lain yang mempunyai kesamaan bahasa. Kemudian mereka dapat bergaul dengan baik dengan sesama, karena dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya secara baik. Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Untuk itu, orang tidak akan berpikirtentang sistem bahasa, tetapi berpikir bagaimana menggunakan bahasa ini secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi.

Saat ini, kontak bahasa yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing menjadi amat populer dan memungkinkan terjadinya pengaruh antarbahasa. Saling pengaruh itu dapat dilihat pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi kosakata asing. Hal tersebut terjadi karena penutur mempunyai kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Jika suatu daerah atau masyarakat yang di dalamnya terdapat dua bahasa disebut sebagai daerah atau masyarakat yang *berdwibahasa* atau *bilingual*. Orang yang dapat menggunakan dua bahasa

disebut dwibahasawan atau orang-orang yang bilingual (berdwibahasa). Secara populer kedwibahasaan merupakan kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya (Lado, 1964 : 214). Secara teknis, pendapat tersebut mengacu pada pengetahuan pada dua bahasa, bagaimanapun tingkatnya, oleh seseorang.

Komunikasi dapat terjadi melalui media baik lisan maupun tulisan. Komunikasi yang menggunakan media lisan membutuhkan adanya penutur dan mitra tutur. Sedangkan komunikasi nonlisan membutuhkan adanya penulis dan pembaca yang menggunakan media tulis dan dapat diekspresikan melalui media cetak ataupun dalam ekspresi cerita fiktif dalam bentuk novel ataupun cerpen. Dewasa ini, banyak sekali novel yang bertemakan cinta, persahabatan, petualangan, bahkan misteri. Semakin bervariasinya cerita yang ditawarkan menyebabkan kebanyakan orang menyatakan bahwa novel merupakan karya sastra yang lebih populer daripada cerpen. Diksi, gaya bahasa, tema cerita, nilai-nilai yang ada dalam cerita, serta unsur-unsur lain yang ada di dalamnya juga menjadi salah satu hal yang diperhitungkan pembaca dalam memilih novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan lingkungan dan sesamanya.

Kalangan pembaca yang lebih banyak dari golongan remaja masa kini tidak hanya memilih novel-novel tentang persahabatan dan percintaan, namun sekarang mereka sudah dapat

memilih novel dengan pesan terbaik yang akan mereka baca. Seperti novel yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan, nilai motivasi, nilai budaya, bahkan mengangkat nilai nasionalisme. Berangkat dari hal itu, pengarang harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membawa pembaca pada realita yang terkandung dalam novel tersebut.

Pengarang juga tidak boleh melupakan bahwa ia harus dapat menarik minat pembaca dalam karyanya dengan menggunakan bahasa yang semenarik mungkin. Seperti yang kita tahu, saat ini semakin banyak ditemukan penggunaan kata-kata atau istilah asing pada beberapa karya sastra seperti novel. Alasan menggunakan kata-kata atau istilah asing tersebut disebabkan karena sulitnya mencari padanan katanya dalam bahasa Indonesia atau juga karena penulis lebih mementingkan segi kepraktisan dan penyajian tulisan yang menarik. Walaupun terkadang sedikit menyimpang dari kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyimpangan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar ini bukan tidak membawa dampak bagi pembaca novel khususnya usia remaja yang belum bisa memilih dengan baik novel yang di dalamnya terdapat penyimpangan dalam kaidah berbahasa karena sebagian besar mereka hanya mementingkan cerita apa yang akan dinikmatinya.

Penulis memilih novel *5cm* karya Donny Dharmantoro karena novel ini memiliki pesan motivasi dan nilai sosial yang luar biasa. Untuk pembatasan luasnya masalah, maka penelitian hanya difokuskan pada

istilah asing, bukan kata. Hal ini dikarenakan unsur serapan yang banyak muncul pada novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro adalah istilah serapan. Berbagai masalah yang timbul dalam kebahasaan, menyangkut penggunaan unsur serapan yang dewasa ini semakin produktif menggugah keinginan penulis untuk meneliti novel tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah berdasarkan kurikulum 1994 dan 2004, istilah serapan diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Istilah serapan yang diajarkan ini meliputi kata imbuhan dan istilah asing. Meskipun pada kurikulum-kurikulum yang baru tidak lagi diajarkan dengan jelas tentang istilah serapan, namun istilah serapan memberikan banyak kontribusi dan membuat bahasa Indonesia semakin kaya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap unsur serapan pada novel dengan judul *Unsur Serapan dalam Novel 5cm Karya Donny Dhiringantoro dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMA*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi dan Martini, 1996: 73). Penelitian deskriptif terkait dengan pemecahan masalah yang sedang

dihadapi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 1990: 3). Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan adalah setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu dapat terjadi dalam konteks lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ejaan adalah kaidah penggunaan lambang bunyi atau huruf dalam penulisan dan pengucapan atau pelafalan dalam penggunaan bahasa lisan. Dalam bahasa tulis, penggunaan huruf secara tepat sangat mempengaruhi maksud atau isi tulisan (karangan). Kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca ini secara lengkap tercantum dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau disingkat EYD. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro banyak menyerap istilah dari bahasa asing, seperti dari bahasa Inggris, Belanda, Arab, Jawa, dan Sansekerta. Jumlah

data yang didapat berjumlah 200 data dan berupa istilah, seperti bahasa Inggris (167 istilah), Belanda (5 istilah), Arab (22 istilah), Jawa (4 istilah), dan Sansekerta (2 istilah). Unsur serapan yang masuk ke dalam bahasa Indonesia diserap dengan tiga kaidah. Pertama adalah unsur-unsur yang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia yang tidak perlu lagi diubah lagi ejaannya. Pada golongan ini, terdapat tiga istilah yang diserap, antara lain *kawin*, *jambul*, *gedhe*, dan *lego* dari bahasa Jawa, dan dari bahasa Sansekerta yakni *pesona* dan *kala*. Kaidah kedua adalah Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk pada golongan ini antara lain *film*, *abstain*, *sport*, *volume*, *diagonal*, *target*, *trauma*, *bank*, *bonafide*, *partner*, *plus*, *kilo*, *mega*, *album*, *detail*, *watt*, *basket*, *gas*, *instrumental*, *sentimental*, *pupil*, *make up*, *basement*, *mouse*, *cleaning service*, *lift*, dan *model* diserap dari bahasa Inggris dan *duet* yang diserap dari bahasa Belanda, dan *sebagainya*. Kaidah ketiga adalah Unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Termasuk dalam kaidah ini antarlain, *resiko*, *dedikasi*, *diskusi*, *hiperseks*, *invasi*, *militer*, *stereotyping*, *musik*, *grup*, *presiden*, *sodom*, *matematika*, *kontrol*, *simple*, *panik*, *referensi*, *teori*, *motivasi*, *bodi*, *karisma*, *kampus debat*, *persepsi*, *populer*, *fakta*, *idola*, *vokalis*, *standar*, *fanatik*, *komputer*, *filosofi*, *kostum*, *asisten*, *volume*, *lirik*, *seks*, *tifus*, *operasi*, *statis*, *plastik*, *reflek*, *mesin*, *parkir*, *paralel*, *mal*, *garasi*, *ekspresi*, *stok*, *musikal*, *halo*, *alternatif*, *kurva*, *mikro*, *makro* yang diserap dari bahasa Inggris, *takdir*, *khilaf*, *makhluk*, *sehat*, *walafiat*,

nafsu, *hak*, dan *umur* yang diserap dari bahasa Arab, dan *bola* yang di serap dari bahasa Belanda.

Pembahasan Unsur-Unsur yang Sudah Lama Terserap ke dalam Bahasa Indonesia yang Tidak Perlu Lagi Diubah Lagi Ejaannya

Unsur-unsur yang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia yang tidak perlu lagi diubah lagi ejaannya, merupakan kaidah pertama yang digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata yang memang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga tidak perlu lagi diubah ejaannya. Seperti istilah *kawin*, *jambul*, *gedhe*, dan *lego* yang diserap dari bahasa daerah, yakni bahasa Jawa, dan *pesona* dari bahasa Sansekerta. Suku Jawa merupakan bagian dari bangsa Indonesia. Merupakan salah satu suku tertua yang sudah memiliki bahasanya sendiri termasuk memiliki istilah *kawin* untuk menyatakan kata menikah dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kawin* memiliki makna : (1)*v* membentuk keluarga dengan lawan jenis; bersuami atau beristri; menikah; (2)*v* melakukan hubungan kelamin; berkelamin (untuk hewan); (3)*v* bersetubuh; (4)*n* perkawinan; (KBBI, 1991: 455). Istilah *kawin* ditemukan pada novel *5cm* karya donny Dhiringantoro pada halaman Prolog dengan judul *I Just Run*, berikut kalimatnya.

Mereka sangat membenci *stereotyping*-nya Dian Sastro terhadap para ABG, meski juga sangat berharap Dian Sastro menjadi nama yang tercetak di undangan

kawinan mereka(5 cm, 2005 : 5).

Sama halnya dengan *kawin*, istilah *jambul* ditemukan pada novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro pada halaman Prolog dengan judul *I Just Run*, berikut kalimatnya.

Kalau ngeliat penampilan Genta, yang ada yah gayanya Genta, dengan badan agak gede, dan rambut agak lurus berjambul. (*5 cm*, 2005 : 13).

Gedhe juga diserap dengan kaidah ini. Berasal dari bahasa Jawa dan sudah lama terserap sehingga tidak perlu lagi diubah ejaannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *gedhe* bermakna ‘besar’ (KBBI, 1991 : 289). Istilah *gede* juga ditemukan pada novel *5cm* karya donny Dhiringantoro pada halaman Prolog dengan judul *I Just Run*, berikut kalimatnya.

Arial dalah sosok yang paling ganteng di antara mereka. Arial yang satu ini pastinya adalah Arial *contol* Balias Arial *bold* dan Arial *black* karena badannya **gede** dan kulitnya item, ke mana-mana selalu pake sepatu basket. (*5 cm*, 2005 : 7)

Unsur Asing yang Belum Sepenuhnya Terserap ke Dalam Bahasa Indonesia

Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa indonesia merupakan kaidah yang dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing, seperti *shuttle cock* dan *real estate*. Dalam novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro ditemukan banyak istilah dari bahasa

Inggris yang diserap dengan kaidah ini, antara lain *film*, *abstain*, *sport*, *volume*, *diagonal*, *target*, *trauma*, *bank*, *bonafide*, *partner*, *plus*, *kilogram*, *mega*, *album*, *detail*, *watt*, *basket*, *gas*, *instrumental*, *sentimental*, *pupil*, *make up*, *basement*, *mouse*, *cleaning service*, *lift*, *model*, *bikini*, *edit*, *mineral*, dan sebagainya.

Istilah *film* merukan istilah yang diserap dari bahasa Inggris yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kaidah kedua, yakni unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa indonesia, unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kata *film* dalam bahasa Inggris bermakna ‘Usually a series of moving pictures recorded with sound that tell a story, shown on television or at the cinema/movie theater’ (Oxford *Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, 2003: 496) artinya biasanya berupa sekumpulan gambar bergerak yang direkam dengan suara yang mengisahkan sebuah cerita, yang ditunjukkan di televisi atau di bioskop. Dalam bahasa Indonesia, *film* bermakna ‘selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop; lakon (cerita) gambar hidup’ (KBBI, 1991: 376)’. *Film* belum terserap seutuhnya sehingga ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing. Meskipun kebanyakan orang indonesia banyak mengucapkan kata *film* dengan *pilem*, namun, kaidah penulisan yang sebenarnya adalah *film*. *Film* terdapat pada judul *I Just Run*, berikut kalimatnya.

Lalu kenapa **film**sebagai itu nggak terkenal? Ada apa sih dengan *Before Sunrise* dan *Before Sunset*? Yang pasti, di film itu ada mimpi, mimpi yang membuat hidup ini menjadi lebih indah dan film itu akan selalu meninggalkan pertanyaan yang membuat kita untuk terus bermimpi. (5cm, 2005 :1)

Begitu pula dengan istilah *volume*. *Volume* diserap dengan kaidah unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Dalam bahasa Inggris, istilah *volume* adalah ‘*The amount of space that an object or a substance fills; the amount of space that a container has*’. (Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English, 2003: 1507), yang artinya tempat atau ruang yang dapat di isi; ruang yang memiliki isi. Dalam bahasa Indonesia, istilah *volume* merupakan ‘(1) isi atau besarnya benda dalam ruang; (2) tingkat kenyaringan atau kekuatan (tentang bunyi, suara, dan sebagainya); (3) banyaknya; besarnya; bobot (tentang ekspor, pekerjaan, dan sebagainya): (KBBI, 1991 : 1121). Istilah *volume* terdapat pada judul *Me and You Vs the World*, berikut kalimatnya.

“*Elo* ngomong gitu kayak yang paling tau *The Cure*. Emang *lo doang* yang tau? *Gue* juga tau....”
 “Wajar *dong*, kan anak ben...” jawab Zafran sambil

ngambil *remote* dan terus *gede involumennya*. (5cm, 2005 : 16)

Begitu pula dengan istilah *volume*. *Volume* diserap dengan kaidah unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Dalam bahasa Inggris, istilah *volume* adalah ‘*The amount of space that an object or a substance fills; the amount of space that a container has*’. (Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English, 2003: 1507), yang artinya tempat atau ruang yang dapat di isi; ruang yang memiliki isi. Dalam bahasa Indonesia, istilah *volume* merupakan ‘(1) isi atau besarnya benda dalam ruang; (2) tingkat kenyaringan atau kekuatan (tentang bunyi, suara, dan sebagainya); (3) banyaknya; besarnya; bobot (tentang ekspor, pekerjaan, dan sebagainya): (KBBI, 1991 : 1121). Istilah *volume* terdapat pada judul *Me and You Vs the World*, berikut kalimatnya.

“*Elo* ngomong gitu kayak yang paling tau *The Cure*. Emang *lo doang* yang tau? *Gue* juga tau....”
 “Wajar *dong*, kan anak ben...” jawab Zafran sambil ngambil *remote* dan terus *gede involumennya*. (5cm, 2005 : 16)

Unsur yang Pengucapan dan Penulisannya Disesuaikan dengan Kaidah Bahasa Indonesia
 Unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia merupakan kaidah yang digunakan untuk

menganalisis istilah asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Penyesuaian ejaan ini diusahakan agar ejaan hanya diubah seperlunya saja sehingga masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya. Termasuk ke dalam golongan ini antara lain *dedikasi, diskusi, invasi, hiperseks, musik, grup, presiden, sodom, matematika, kontrol, panik, referensi, teori, motivasi, bodi, karisma, kampus debat, persepsi, populer, fakta, idola, vokalis, standar, fanatik, komputer, filosofi, kostum, asisten, volume, lirik, seks, tifus, operasi, statis, plastik, reflek, mesin, parkir, paralel, mal, garasi, ekspresi, stok, musikal, halo, alternatif, kurva, mikro, makro* yang diserap dari bahasa Inggris, *takdir, khilaf, makhluk, sehat, walafiat, nafsu, hak*, dan *umur* yang diserap dari bahasa Arab, dan *bola* yang di serap dari bahasa Belanda.

Dedikasi merupakan istilah yang diserap dari bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kaidah ketiga, yakni unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, *dedication* bermakna *'the hard work and effort puts into an activity or purpose because they think it is important* (Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 2003: 344) yang artinya kerja keras dan penghargaan yang diberikan pada sebuah kegiatan atau cita-cita karena mereka pikir bahwa kerja keras tersebut penting. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah ini bermakna 'pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan mulia; pengabdian (KBBI, 1991: 216). Istilah *dedikasi* terdapat pada

judul *I Just Run!*. Berikut kalimatnya.

Ada satu lagi *quote* yang dibuat oleh "orang besar" untuk "orang besar lain". *Quote* ini berasal dari Albert Einstein dan *didedikasikan* pada saat pemakaman Mahatma Gandhi "generation to come will scarce believe that such a one as this, ever in flesh and blood walked up on this Earth" (generasi mendatang akan sulit mempercayai bahwa sesuatu yang menakjubkan ini pernah ada dalam darah dan daging, serta berjalan di atas muka bumi). (5 cm, 2005: 3)

Penyerapan dilakukan dengan menyesuaikan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia pada istilah *dedikasi*. Istilah *dedikasi* dalam bahasa Inggris ditulis *dedication*, dengan imbuhan *-ation* yang merupakan imbuhan dari bahasa Belanda. Kaidah yang digunakan pada istilah *dedication* adalah *-(a)tion, -(a)tie* (Belanda) menjadi *-asi, -si* (Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan, 1992: 35). Sehingga *dedication* menjadi *dedikasi*. Begitu pula yang terjadi pada istilah *diskusi*. Istilah ini juga berasal dari bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kaidah yang sama, yakni unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, *discussion* bermakna *'aconversation about something* (Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 2003: 378) yang artinya pembicaraan tentang sesuatu. Dalam buku lain,

discussion diartikan sebagai

‘pembicaraan, diskusi, perundingan (Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, 1998: 186). Kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai diskusi yang bermakna ‘pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah (KBBI, 1991: 238). Istilah *diskusi* terdapat pada judul *I Just Run!*. Berikut kalimatnya.

Tak bersisa ruang untuk mendiskusikan hiperseksnya Chairil Anwar, Marquis de sade, dan Sigmund Freud; tentang Soekarno, Tatang S, Robert Smith, Siti Nurhaliza, Ethan Hawke, Tony Hawk, Endang Kurnia (*5 cm*, 2005: 4)

Penyerapan dilakukan dengan menyesuaikan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia pada istilah *diskusi*. Istilah *diskusi* dalam bahasa Inggris ditulis *discussion*, dengan imbuhan *-ion* yang merupakan imbuhan dari bahasa Belanda. Kaidah yang digunakan pada istilah *dedication* adalah *-(a)tion, -(a)tie* (Belanda) menjadi *-asi, -si* (Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan, 1992: 35). Sehingga *discussion* menjadi *diskusi*.

Dengan pola penyerapan yang sama, istilah *invasi* yang juga berasal dari bahasa Inggris, diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kaidah ketiga, yakni unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, istilah *invasi* atau *invasion* bermakna ‘*the act of an army entering another country by force in order to take control of it*

(*Oxford Advanced Learner’s*

Dictionary of Current English, 2003: 715) yang artinya aksi tentara yang masuk ke dalam negara lain dengan perlawanan atas perintah untuk mengambil alih negara tersebut. Di dalam buku lain *invasion* diartikan sebagai ‘serbuan, penyerbuan invasi, penyerbuan normandi’ (Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, 1998: 329), kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai *invasi* yang bermakna ‘hal atau perbuatan memasuki wilayah negara lain dengan mengerahkan angkatan bersenjata dengan maksud menyerang atau menguasai negara tersebut; penyerbuan ke dalam wilayah negara lain; hal berbondong-bondong memasuki suatu daerah, tempat, atau negeri: (KBBI, 1991: 385). Istilah *invasi* terdapat pada judul *I Just Run!*. Berikut kalimatnya.

Atau betapa beruntungnya seorang bernama Tom Hanks yang dalam kehidupannya bisa jadi orang bego, pahlawan perang yang menginvasi Normandy, Astronot, dan orang yang tinggal sendirian di sebuah pulau. (*5 cm*, 2005: 4)

Istilah *invasi* dalam bahasa Inggris ditulis *invasion*, dengan imbuhan *-ion* yang merupakan imbuhan dari bahasa Belanda. Kaidah yang digunakan pada istilah *invasion* adalah *-(a)tion, -(a)tie* (Belanda) menjadi *-asi, -si* (Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan, 1992: 35). Sehingga *invasion* menjadi *invasi*.

Istilah selanjutnya adalah *music*.
Istilah ini juga berasal dari bahasa

Berdasarkan kaidah di atas, maka,
istilah *musik* menjadi *music*

Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kaidah ketiga, yakni unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, istilah *music* bermakna ‘*sounds that are arranged in a way that is pleasant or exiting to listen to.*’ (Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English, 2003: 873), yang artinya suara-suara yang disusun yang menghasilkan suara yang menyenangkan. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini bermakna ‘(1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (KBBI, 1991: 676). Istilah *musik* terdapat pada judul *I Just Run!*. Berikut kalimatnya.

Mereka yang pada dasarnya adalah anak baik-baik yang suka film, **musik**, *chatting*, ngobrol, suka *nyela* Primus, dan suka khilaf. (5cm, 2005 : 5)

Penyerapan yang berlaku pada istilah *music* adalah sebagai berikut.
c di muka a, u, o, dan konsonan menjadi k
construction konstruksi
cubic kubik
classification klasifikasi
crystal kristal

Selanjutnya adalah istilah *group*. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kaidah ketiga, yakni unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, istilah *group* bermakna ‘*a number of people or things that are together in the same place or that are connected in some way*’ (Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English, 2003: 595) yang artinya sekumpulan orang atau barang yang bergabung pada tempat yang sama atau yang berhubungan dengan cara yang sama. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini bermakna ‘Rombongan; kelompok; golongan’ (KBBI, 1991: 326). Istilah *grup* terdapat pada judul *I Just Run!*. Berikut kalimatnya.

Mereka yang penggemar berat Smashing Pumpkins, Blur, Frank Sinatra, dan **grup** band *underground* yang namanya bagus, juga band Jepang yang ngerilis ulang lagu Goggle dan Voltus, penggemar berat Iwan Fals dan masih sering bingung dengan lagu-lagunya Slank. (5cm, 2005 : 5)

Penyerapan yang berlaku pada istilah ini adalah sebagai berikut.
ou menjadi u jika lafalnya u
gouverneur menjadi gubernur
coupon menjadi kupon
contour menjadi kontur

Berdasarkan kaidah di atas, maka istilah *group* menjadi grup.

Istilah selanjutnya adalah *presiden*. Istilah ini juga berasal dari bahasa

Inggris yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kaidah yang sama dengan beberapa istilah di atas. Dalam bahasa Inggris, *president* bermakna 'The leader of a republic, especially the U.S (Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 2003: 1040) yang artinya kepala dari sebuah republik, khususnya United States. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini bermakna '(1)Kepala (lembaga, perusahaan, dsb): serahterimajabatan -- Direktorat Bank A akandilakukanhariini;(2)kepalanegara (baginegarayangberbentukrepublik): pemilihan -- AmerikaSerikatdilakukanempattahun sekali' (KBBI, 1991: 787). Berikut adalah kalimatnya.

Satu yang pasti, semuanya adalah pembenci George Bush, tapi masih belum bisa mengambil sikap tentang Saddam Hussein, dan mereka percaya bahwa suatu saat nanti Tom Hanks akan menjadi **presiden** Amerika Serikat. (5cm, 2005 : 5)

Proses penyerapan yang berlaku pada istilah *president* adalah *-ent* menjadi *-en*. Maka, berdasarkan kaidah tersebut, *president* menjadi *presiden*. Akhiran-akhiran asing seperti *-ent*, *-ant*, *-age*, *-(a)tion*, *-(a)tie*, *-ic*, *-ics*, *-ique*, *-iek*, *-ica*, dan lain-lain diserap sebagai bagian kata yang utuh.

Selanjutnya adalah istilah *sodomy* yang berasal dari bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kaidah ketiga, yakni unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, istilah *sodomy* bermakna 'sexual act in which a man put his penis in, especially in another man's anus' (Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 2003: 1277) yang artinya perilaku seksual yang menyimpang yang dilakukan oleh sesama jenis (laki-laki). Dalam bahasa Indonesia, istilah ini bermakna'(1) Pencabulandangansesamajenis kelaminataudenganbinatang;(2)sanggamaan tarmanusiasecara oral atau anal, biasanyaantarpria; semburit; (KBBI, 1991: 954). Kalimatnya dapat ditemukan pada judul *I Just Run!*.

Mereka juga percaya bahwa gado-gado adalah cikal bakal dari salad, kalau MTV sebenarnya adalah keajaiban dunia yang tertunda. Kalau tragedi 9/11 adalah buatan Amerika, kalau Anwar Ibrahim tidak melakukan **sodomi**, dan satu yang paling mereka percaya adalah bahwa Lupus sebenarnya tidak terlalu suka sama permen karet, yang paling suka sama permen karet sebenarnya adalah Hilman.(5 cm, 2005 : 5)

Proses penyerapan yang berlaku pada istilah *sodomy* adalah sebagai berikut.

y menjadi i jika lafalnya i
yttrium itrium
dynamo dinamo

propyl propil
psychology psikologi

Berdasarkan kaidah di atas, maka istilah *sodomy* menjadi sodomi

Implikasi dalam Bahasa Indonesia di SMA

Implikasi dari penelitian ini adalah berdasarkan kurikulum 2006, Mata Pelajaran

: Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 1

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, dan karangan ilmiah

Kompetensi Dasar :

4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan

Indikator :

1. Mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal
2. Menulis proposal sesuai keperluan dengan menerapkan kalimat tunggal
3. Membahas proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan

Salah satu kompetensi dasar lain yang terdapat pada silabus di SMA sesuai yang dengan KTSP pada kelas XI semester satu adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester: 1

Standar Kompetensi : Berbicara

6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar :

6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis

Indikator :

1. Membacakan dan memahami teks drama yang akan diperankan
2. Menghayati watak tokoh yang akan diperankan
3. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tiragonis
4. Mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa simpulan, sebagai berikut.

1. Terdapat 200 unsur serapan dari beberapa bahasa seperti bahasa Inggris (167 istilah), Belanda (5 istilah), Jawa (4 istilah), Sansekerta (2 istilah), dan Arab (22 istilah). Masing-masing istilah diserap berdasarkan tiga kaidah, (1) Unsur-unsur yang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia yang tidak perlu lagi diubah lagi ejaannya, (2) Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga pengucapan dan ejaannya masih mengikuti cara asing, dan (3) Unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 3 istilah diserap dengan kaidah pertama, yakni unsur-unsur yang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia yang tidak perlu lagi diubah lagi ejaannya.
3. Istilah yang diserap dengan kaidah kedua, yakni unsur asing yang belum sepenuhnya terserap

ke dalam bahasa Indonesia sehingga pengucapan dan ejaannya masih mengikuti cara asing terdapat 63 istilah

4. Istilah yang diserap dengan kaidah ketiga, yakni unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, terdapat 134 istilah.
5. Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang menjadi kosakata bahasa Indonesia baik melalui proses adaptasi atau penyesuaian dalam pelafalan dan atau penulisan, maupun adopsi yaitu tanpa penyesuaian pelafalan dan penulisan.

12

- Dhiringantoro, Donny. 2005. *5cm*. Jakarta : P.T. Grasindo
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Rahardi, R., Kunjana. 2002. *Dimensi-dimensi Kebahasaan Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Jakarta: Erlangga.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia : Kajian Sosio-Psikosastra terhadap Cerpen Agus Noor dan Joni Ariadinata*. Bandarlampung : Universitas Lampung.

2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan bahwa unsur-unsur asing ini telah menambah jumlah besar kata ke dalam bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk itu penggunaan kosakata asing dalam bahasa Indonesia sebaiknya jangan selaludi identik dengan dampak negatif karena terselip hal positif, yakni dapat mempermudah kegiatan komunikasi, khususnya dalam tuturan yang di dalamnya terdapat bahasa asing yang teras lebih akrab di telinga dibandingkan dengan padanan bahasa Indonesianya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Khaidir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.